

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI SMA PELITA NGABANG

Ilda Lusiana¹, Yulita Dewi Purmintasari², Agus Dediandiyah³

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Sejarah

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak

Jln. Ampera No 88 Pontianak, Telp. (0561) 748219 / 6589855

email: ilda.lusiana@gmail.com ,

Yulita.dewi46@gmail.com

agus.dediandiyah@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Pelita Ngabang. Adapun secara khusus tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Aktivitas siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share*; (2) Aktivitas siswa sesudah menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share*; (3) Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Pelita Ngabang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi ekperimental* dengan rancangan *nonequivalent control group design*. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XISMA Pelita Ngabang yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI A dan XI B. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung dan teknik studi dokumenter. Adapun alat pengumpul data pada penelitian ini adalah lembar observasi, kuesioner dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan statistik deskriptif dan uji T. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk angket.

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Rata-rata aktivitas belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *Think Pair Share* di kelas XI SMA Pelita Ngabang adalah 67%; (2) Rata-rata aktivitas belajar siswa sesudah diterapkan metode pembelajaran *Think Pair Share* di kelas XI SMA Pelita Ngabang adalah 68%; (3) Terdapat pengaruh aktivitas belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas XI SMA Pelita Ngabang

Kata Kunci: *Think Pair Share, Aktivitas Belajar Siswa, Mata Pelajaran Sejarah*

Abstract:

The purpose of this research in general is to determine the effect of the Think Pair Share learning method on student learning activities in the history subject of class XI SMA Pelita Ngabang. Specifically, the objectives of this research are to find out: (1) the activities of students before using the Think Pair Share learning method; (2) student activities after using the Think Pair Share learning method; (3) Is there an influence of the Think Pair Share learning method on student learning activities in the history subject of class XI SMA Pelita Ngabang.

The method used in this research is an experimental research method. The form of research used in this study is a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. the population in this study were all students of class XI SMA Pelita Ngabang which consisted of two classes, namely class XI A and XI B. The data collection techniques used in this study were direct observation techniques, indirect communication techniques and documentary study techniques. The

data collection tools in this study were observation sheets, questionnaires and questionnaires. The data analysis technique in this study used descriptive statistics and T test. The instrument used in this study was a questionnaire in the form of a test.

The results of the study can be concluded that: (1) The average student learning activity before the Think Pair Share learning method is applied in class XI SMA Pelita Ngabang is 67%; (2) The average student learning activity after applying the Think Pair Share learning method in class XI SMA Pelita Ngabang is 68%; (3) There is an effect of student learning activities on the application of the Think Pair Share learning model in class XI SMA Pelita Ngabang

Keywords: *Think Pair Share, Student Learning Activities, History Subject*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik siswanya. Untuk itu di sekolah diadakan proses belajar mengajar sebagai suatu realisasi tujuan pendidikan yang diharapkan. Sebagai penanggung jawab proses belajar mengajar di sekolah khususnya di kelas adalah guru, karena gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang terpenting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Campur tangan langsung antara pendidik dan peserta didik berlangsung sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku

pendidik dan perilaku peserta didik. Dengan demikian dapat diyakinkan bahwa perubahan hanya akan terjadi jika terjadi perubahan perilaku pendidik dan peserta didik. Dengan demikian posisi pengajar dan peserta didik memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Surakhmad, 2000: 31).

Belajar merupakan kegiatan yang membawa manusia pada perkembangan pribadi yang seutuhnya, meliputi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini yang dimaksud dengan perkembangan kognitif merupakan perubahan atau peningkatan kemampuan seseorang dalam bidang pengetahuan, sedangkan perkembangan afektif merupakan perubahan atau peningkatan kemampuan seseorang dilihat dari segi sikap dan perilakunya. Dan yang terakhir adalah perkembangan psikomotorik, yaitu perubahan atau

peningkatan kemampuan seseorang dari segi keterampilan atau kemampuan motorik (gerak) seseorang. Pengertian Aktivitas belajar siswa menurut Mulyono, 2001 dalam Chaniago (2010) merupakan kegiatan atau keaktifan, segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik.

Tujuan pendidikan secara garis besar adalah untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan serta keterampilan, memiliki kesehatan jasmani maupun rohani. Berkepribadian mandiri dan tertanam rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan pendidikan akan tercapai dengan didukung oleh perangkat pembelajaran yaitu meliputi media pembelajaran, bahan ajar, dan model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik pengampu mata pelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Siswa sebagai subjek belajar memiliki berbagai kemampuan yang tidak sama atau berbeda-beda. Faktor

ini didukung kreativitas guru untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas pengajarannya di sekolah. Guru membutuhkan model pembelajaran dalam bentuk metode pembelajaran *Think Pair Share* untuk membantu siswa dalam menanggulangi secara efektif perbedaan kemampuan belajarnya. Kelas yang sama, mungkin ada siswa yang belajar tanpa kesulitan, namun mungkin ada pula siswa yang mendapat kesulitan dalam belajar. Diperlukan metode pembelajaran *think pair share* dalam memberikan aktivitas. Berkomunikasi dengan siswa yang memiliki daya serap berbeda dalam menerima pelajaran yang dijelaskan oleh guru, agar pembelajaran menjadi aktif.

Pemilihan pembelajaran yang tepat akan membantu siswa untuk memahami materi, mengatasi rasa bosan saat pembelajaran berlangsung, oleh karena itu memilih strategi pembelajaran haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri dalam proses belajar mengajar. Untuk mengatasi

permasalahan tersebut, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar secara aktif dan dapat bertanya pada guru secara langsung, dan mengemukakan pendapat.

Sudah seharusnya seorang guru mempunyai model pembelajaran yang lebih inovatif untuk mengantisipasi kelemahan model konvensional yang selama ini dipakai oleh guru, metode pembelajaran *Think Pair Share* karena merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya secara bekerjasama dengan kelompok-kelompok yang dibuat oleh guru, hasil belajar akademik siswa meningkatkan dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan bakat dan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Sehingga diharapkan dengan metode pembelajaran *Think Pair Share* aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Pelita Ngabang dengan alasan karena

disekolah tersebut belum pernah menerapkan metode pembelajaran *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Pelita Ngabang atas persetujuan guru mata pelajaran Sejarah dan kepala sekolah, maka penulis melihat kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bisa dilihat dari siswa tidak melakukan hal-hal yang seharusnya didalam proses pembelajaran, kurangnya perhatian siswa terhadap proses pembelajaran, mengabaikan penjelasan yang guru sampaikan yang sehingga muncul kejenuhan dalam belajar pada siswa dan siswa tidak bersemangat mengikuti pelajaran. Materi yang diterima tidak optimal, yang pada akhirnya berdampak dengan aktivitas belajar yang kurang memuaskan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik ingin mengetahui “Pengaruh Metode Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI SMA Pelita Ngabang”. Tujuan penulis pengaruh Metode

pembelajaran *Think Pair Share* yang tepat diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Karena metode pembelajaran *Think Pair Share* dapat memunculkan respon siswa dalam proses pembelajaran khususnya aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran sejarah.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental*. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Pelita Ngabang yang terdiri dari kelas XI A dan XI B. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 34 orang yang mana akan diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas XI B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 32 orang dan tidak menerapkan model *Think Pair Share*.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung dan teknik studi dokumenter. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, kuesioner dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Pelita Ngabang pada tahun ajaran 2021/2022 pada siswa kelas yang terdiri dari kelas XI A, XI B. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah kelas XI A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 34 orang yang mana akan diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas XI B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 32 orang dan tidak menerapkan model *Think Pair Share*. Soal tes yang digunakan dalam

penelitian ini berbentuk angket sebanyak 35 soal dan skor maksimal setiap soal adalah 5 jika siswa menjawab soal dengan benar. Berikut

adalah data nilai *post-test* Siswa kelas XI A sebagai kelas eksperimen dan kelas XI B sebagai kelas kontrol.

Tabel 1
Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Perbandingan Yang dilihat	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah Siswa	3 4	3 4	3 2	3 2
R a t a - r a t a	6 7	6 8	6 3	6 4
Standar Deviasi	6 , 3 6 8	6 , 4 7 0	6 3	6 4 , 2 5
J u m l a h	2 2 7 3	2 3 0 5	2 0 1 6	2 0 5 6

Berdasarkan penjelasan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan terutama pada nilai rata-rata dari *pre-test* dan *post-test* dimana untuk *pre-test* kelas eksperimen, dengan rata-rata 67 dan *post-test* kelas eksperimen dengan rata-rata 68, sedangkang

untuk *pre-test* kelas kontrol, dengan rata-rata 63 dan *post-test* kelas eksperimen dengan rata-rata 64. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa perbandingan aktivitas belajar sebelum dan setelah menggunakan metode pembelajaran *think pair share* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan terutama pada nilai rata-rata dari masing-masing kelas.

Tabel 2
Uji Normalitas

T e s t s o f N o r m a l i t y

	K E L A S	S h a p i r o - W i l k		
		Statistic	d f	S i g .
HASIL	PREEKSPERIMEN	, 9 5 7	3 4	, 2 0 5
	POSTEKSPERIMEN	, 9 5 5	3 4	, 1 7 8
	P R E K N T R L	, 9 8 6	3 2	, 9 3 6
	P O S T K N T R L	, 9 7 6	3 2	, 6 6 4

Berdasarkan tabel 2 diatas, untuk seluruh data kelompok eksperimen dan kontrol maupun *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa

nilai sig Shapiro-Wilk > 0,05 atau 5%, jadi kesimpulan dari distribusi ini yaitu berdistribusi normal.

Tabel 3
Uji Homogenitas

T e s t o f H o m o g e n e i t y o f V a r i a n c e

	Levene Statistic	d f 1	d f 2	S i g .
	Based on Median	1 , 0 3 1	1 6 4	, 3 1 4
	Based on Median and with adjusted df	1 , 0 3 1	1 63,289	, 3 1 4
	Based on trimmed mean	1 , 3 8 3	1 6 4	, 2 4 4

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai sig *based on mean* 0,249 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data kelas post-tes

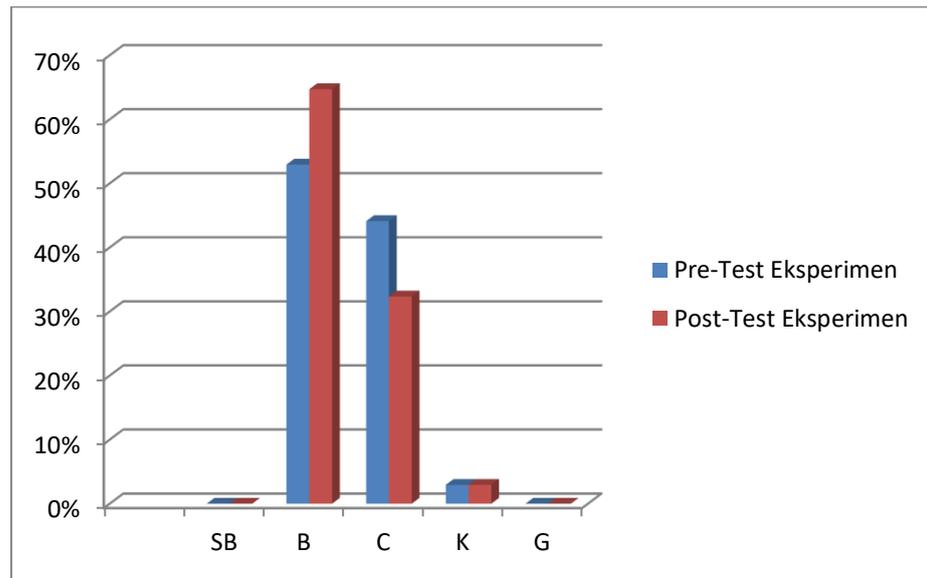
eksperimen dan post-test kontrol adalah sama atau homogen.

Tabel 4
Rangkuman Hasil Uji-t

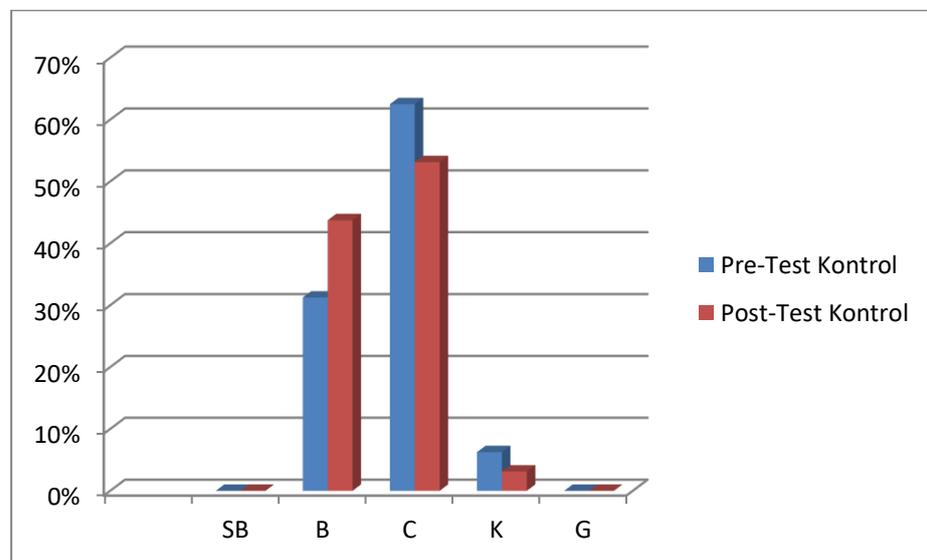
Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-,941	,547	,094	-1,132	-,750	-10,029	33	,000
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-1,250	1,295	,229	-1,717	-,783	-5,460	31	,000

Berdasarkan tabel 4 pair 1 diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata aktivitas belajar siswa untuk *pre-test* kelas eksperimen dengan *post-test* eksperimen model *Think Pair Share*, selanjutnya pada pair 2 nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata aktivitas belajar siswa untuk *pre-test* kelas kontrol dengan *post-test* kontrol, Aktivitas belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh terhadap

aktivitas belajar siswa dengan hasil -10,029 sedangkan pada penerapan yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* dengan hasil -5,460, Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak atau terdapat Pengaruh Metode pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI SMA Pelita Ngabang. Berikut adalah gambar persentase data nilai *pre-test* dan *post-test* Siswa kelas XI A sebagai kelas eksperimen dan kelas XI B sebagai kelas kontrol.



Gambar 1
Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen



Gambar 2
Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Dari gambar 1 dan 2 menunjukkan persentase aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dan kelas kontrol yang tidak menerapkan

model pembelajaran *Think Pair Share*. Pada *pre-test* eksperiment terdapat 0 orang atau 0% siswa dengan kriteria nilai sangat baik, 18 orang atau 53% siswa dengan kriteria nilai baik, 15 orang atau 44% siswa

dengan kriteria nilai cukup, serta 1 orang atau 3% siswa untuk kriteria kurang dan gagal 0 atau 0% siswa. Pada *post-test* eksperiment terdapat 0 orang atau 0% siswa dengan kriteria nilai sangat baik, 22 orang atau 65% siswa dengan kriteria nilai baik, 11 orang atau 31% siswa dengan kriteria nilai cukup, serta 1 orang atau 3% siswa untuk kriteria kurang dan gagal 0 atau 0% siswa. Adapun kriteria dan persentasi siswa pada *pre-test* kelas kontrol adalah sebagai berikut: terdapat 0 orang atau 0% siswa dengan kriteria sangat baik, 10 orang atau 31% siswa dengan kriteria baik, 20 orang atau 63% siswa dengan kriteria cukup, serta 2 orang atau 6% siswa untuk kriteria kurang dan gagal 0 orang atau 0 % siswa dan kriteria dan persentasi siswa pada *post-test* kelas kontrol adalah sebagai berikut: terdapat 0 orang atau 0% siswa dengan kriteria sangat baik, 14 orang atau 44% siswa dengan kriteria baik, 17 orang atau 53% siswa dengan kriteria cukup, serta 1 orang atau 3% siswa untuk kriteria kurang dan gagal 0 orang atau 0 % siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan secara umum dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* lebih baik dari tidak menggunakan model *think pair share* pada materi sejarah di kelas XI SMA Pelita Ngabang. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut: (1) Rata-rata aktivitas belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas XI SMA Pelita Ngabang sebesar 67% berdasarkan kriteria nilai yang telah ditentukan tergolong cukup. (2) Rata-rata aktivitas belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas XI SMA Pelita Ngabang sebesar 68% untuk kelas eksperimen berdasarkan kriteria nilai yang telah ditentukan tergolong baik dan 64% untuk kelas kontrol berdasarkan kriteria nilai yang telah ditentukan tergolong cukup. (3) Aktivitas belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dengan hasil -10,029 sedangkan pada penerapan yang tidak

menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* dengan hasil -5,460 dikelas XI SMA pelita ngabang, hal

ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak atau terdapat pengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *“Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik.”* Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2013). *“Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi : Format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan public, komunikasi, manajemen, dan pemasaran.”* Jakarta: Kencana Prenada media group.
- Darmawan Deni. (2016). *“Metode Penelitian Kuantitatif.”* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Hamdani, M.A. (2011). *“Strategi Belajar Mengajar.”* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. (2019). *“Cooperativ learning.”* Yogyakarta : Perpustakaan Pelajar.
- Huda, Miftahul. (2013). *“Model-model pengajaran dan pembelajaran.”* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ibrahim, dkk. (2002). *Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya: University Press.
- Lie, A. (2003). *“Cooperatif Learning.”* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Martono, Nanang (2011). *“Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder.”* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono, Nanang. (2011). *“Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder.”* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- M. Dol, Sunita. (2014). *“TPS (Think-Pair-Share): An Active Learning Strategy to teach Theory Of Computatuion course. International journal of educational research and technology.”* Issue 4. Vol 5 page 62-67.
- Nasehudin, Toto Syatori. dan Gozali, Nanang. (2012). *“Metode Penelitian Kuantitatif.”* Bandung: Pustaka Setia.
- Purbayu, Budi, Santosa dan Anshari. (2005). *“Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel & SPSS.”* Yogyakarta Andi Offset.
- Sudjana, Nana. (2009). *“Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.”*

- Bandung.” PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2013). “*Metode Penelitian Pendidikan.*” Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). “*Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*” Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2017). “*Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi Paikem.*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyoko, Eko Putro. (2012). “*Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuldafrial. (2004). “*Bahan Ajar Mata Kuliah Penelitian Kuantitatif.*” Pontianak: Stain Pontianak Press.
- Jurnal**
- Dediansyah, Agus.(2016). “*Sosial Herizon: Hubungan Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 1.*” Pemangkat: Jurnal Pendidikan Sosial. Vol 3, 181.
- Ningtyas, esthi santi, wuryani, emy.2017. “*penerapan model pembelajaran kooperatif learning) tipe make – a match berbantuan media komik interaktif untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPS.*” Jurnal oendidikan surya edukasi. Vol.3, 71.
- Salam,Reskiwati.2017.”*Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Komunikasi Matematis*” Indonesian Journal Of Education Study. Vol 20. 89.
- Sinaga, Tiorly. 2017. “*Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Think Pair” Share: Jurnal Global Edukasi.* Vol.1,67.